

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Revitalisasi Taman Ismail Marzuki (TIM) yang diluncurkan oleh Gubernur DKI Jakarta bertujuan untuk menjadikannya pusat seni dan budaya yang berpengaruh. Adanya hasil revitalisasi membuat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke lokasi yang dimaksud sehingga terjadi perkembangan aktivitas baru yang sesuai dengan perubahan pola persebaran pengunjung terhadap sirkulasinya. Pola persebaran pengunjung di Gedung Ali Sadikin menjadi tidak merata, dengan mayoritas pengunjung bergerak hanya di bagian pusat yang relatif kecil. Beberapa area lantai jarang dilewati atau kurang populer. Sebaliknya, Taman Ismail Marzuki (TIM) menjadi pusat perhatian karena popularitasnya yang meningkat sebagai pusat seni dan budaya. Tingkat kunjungan harian yang tinggi membuat setiap masalah kecilpun berpotensi memiliki dampak yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pola persebaran pengunjung dan sirkulasi di Gedung Ali Sadikin melalui simulasi *Space Syntax* serta mengamati secara langsung pada bangunan Gedung Ali Sadikin untuk mengetahui pola persebaran pengunjung yang terjadi berdasarkan saat aktivitas berlangsung. Metode ini memungkinkan pengukuran yang lebih terukur dan akurat serta penyajian hubungan sebab-akibat antar variabel. Data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak *UCL DepthmapX-v.10* dalam format Analisis Grafis Visual (VGA) untuk mengidentifikasi kepadatan pengunjung dan memastikan kesuksesan *intelligibility*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui survey mengenai sirkulasi Gedung Ali Sadikin, pola konfigurasi jalur sirkulasi pada Gedung Ali Sadikin memiliki dua pola gabungan, yaitu pola *linear* dan pola *grid* yang berada pada area perpustakaan. Adanya pola *linear* membuat persebaran pengunjung pada sirkulasi tersebut menjadi lebih teratur serta memaksimalkan penggunaan ruang dan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pola *grid* pada gedung Ali Sadikin berfungsi memberikan fleksibilitas dan keterhubungan yang lebih baik antar ruang.

Berdasarkan hasil dari pengamatan pola persebaran pengunjung pada sirkulasi Gedung Ali Sadikin, persebaran pengunjung yang terjadi pada hari biasa memiliki intensitas pengunjung yang lebih sepi dibandingkan pada hari libur dan berbeda pada setiap waktunya. Pada lantai 1, intensitas pengunjung yang tinggi berada pada area *foodcourt* yang menuju area pameran karena merupakan jalur sirkulasi utama serta mempunyai jalur *linear* dan dimensi sirkulasi yang lebar. Pada lantai 2 pengunjung biasanya berada di area retail dan lobi utama ketika berada disore hari karena bentuk sirkulasi yang terbuka sehingga nyaman bagi pengunjung untuk berdiam diri. Pada lantai 3, intensitas pengunjung yang tinggi berada pada area lobi menuju perpustakaan hingga terdapat titik kemacetan karena perpustakaan menjadi tujuan utama bagi pengunjung. Pada lantai 4, area yang memiliki intensitas tinggi berada pada area perpustakaan.

Analisis *Space Syntax* pada Gedung Ali Sadikin menunjukkan variasi kejelasan ruang dan pola persebaran pengunjung di berbagai lantai. Lantai 1 memiliki kejelasan ruang yang baik ($R^2=0.829$), menunjukkan pengunjung mudah menemukan dan berjalan di sirkulasi ruangan tersebut, terutama di area *foodcourt* dan ruang pameran yang memiliki nilai *connectivity* dan *integrity* tinggi. Lantai 2 memiliki kejelasan ruang yang kurang baik ($R^2=0.109$), menyebabkan kebingungan pada pengunjung dengan persebaran tinggi di area retail dan pameran saat buka, sementara area koridor memiliki intensitas rendah. Lantai 3 juga memiliki kejelasan ruang yang rendah ($R^2=0.204$) dengan persebaran tinggi di titik menuju perpustakaan, namun area yang jauh dari sirkulasi utama memiliki intensitas rendah. Lantai 4, dengan kejelasan ruang yang cukup baik ($R^2=0.529$), menunjukkan persebaran pengunjung tinggi di area perpustakaan karena akses yang jelas dan mudah, sedangkan area yang lebih jauh dari perpustakaan memiliki intensitas rendah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, korelasi berdasarkan hasil kuesioner, pengamatan dan *Space Syntax* menunjukkan bahwa pola persebaran pengunjung yang memiliki tingkat intensitas yang tinggi berada pada beberapa titik, seperti area *foodcourt* dan pameran, area lobi utama dan retail, area lobi menuju perpustakaan, serta area perpustakaan. Area yang memiliki intensitas yang rendah berada pada area ramp lantai 1, area koridor lantai 2 hingga 4, area ruang kerja bersama serta area PDS HB JASSIN. Adanya analisis mengenai tiga tahap tersebut mempunyai keterhubungan permasalahan pada Gedung Ali Sadikin yang memiliki

beberapa aspek serta hasil analisis yang berkesinambungan, seperti hasil kuesioner yang memiliki nilai tinggi akan kemudahan pengunjung mempunyai nilai pencapaian yang rendah namun adanya bentuk sirkulasi terbuka membuat entrance tersebut mudah untuk ditemukan. Selain itu hasil kuesioner yang menunjukkan mayoritas pengunjung memiliki kemudahan dalam mengakses sirkulasi Gedung Ali Sadikin berbeda dalam analisis *Space Syntax* karena dalam penataan ruangnya terdapat beberapa ruang yang memiliki konektivitas dan integritas tinggi maupun rendah sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam tata ruangnya. Berdasarkan hasil pengamatan serta *Space Syntax* beberapa area yang memiliki keterhubungan yang kuat antar lantainya membuat pengunjung lebih banyak bergerak di area tersebut. Pengunjung lebih menyukai tempat-tempat yang mudah didatangi dan juga masuk melalui area pintu yang dekat pada jalan raya dan lebih sering menggunakan sirkulasi vertical berupa eskalator atau lift, serta mengunjungi tempat yang memiliki fasilitas lengkap dan memiliki daya tarik yang kuat bagi pengunjung.

Tingkat pola persebaran pengunjung di dasarkan pada beberapa faktor seperti area yang memiliki intensitas tinggi biasanya area yang mudah di akses, area yang mempunyai sirkulasi yang lebar, area yang memiliki daya tarik yang kuat bagi pengunjung, serta area yang memiliki nilai konektivitas dan pencapaian yang tinggi karena semakin tinggi nilai tersebut maka nilai intensitas persebaran pengunjung terhadap sirkulasinya semakin tinggi begitu pun sebaliknya. Adapun faktor yang menyebabkan intensitas persebaran pengunjung yang rendah antara lain, area yang sulit untuk dicapai, area yang memiliki lebar sirkulasi yang kecil, area yang mempunyai hubungan ruang kurang kuat serta area yang kurang memiliki daya tarik bagi pengunjung. Setiap bangunan memiliki pola persebaran pengunjung yang tidak merata tergantung bentuk sirkulasi dan fungsi bangunannya. Secara keseluruhan dalam Gedung Ali Sadikin, berikut ini merupakan ciri – ciri pola sirkulasi yang baik yang menjadi acuan agar permasalahan yang terjadi pada Gedung Ali Sadikin menjadi lebih baik, yaitu sirkulasi yang mempunyai jalur yang lebar dan memiliki bentuk yang menghubungkan ruangan satu sama lain dalam pola *linear*, adanya hubungan mengenai sirkulasi *grid* yang membentuk pola *linear* dengan jelas sehingga membuat pengunjung dapat mengelilingi area lain namun tidak membingungkan, akses sirkulasi vertical serta *entrance* yang memiliki akses yang dapat dilalui semua orang agar tidak terdapat titik yang sepi, fasilitas yang

mempunyai daya tarik yang kuat dapat ditempatkan di area yang memiliki titik yang sepi atau memiliki akses yang cukup jauh dari *entrance* sehingga pengunjung dapat berjalan ke area – area lainnya. Adapun sirkulasi yang kurang baik atau perlu dihindari dalam Gedung Ali Sadikin, yaitu sirkulasi yang memiliki jalur yang kecil, ruangan yang memiliki hubungan yang kuat antar lantai yang terdapat hanya satu titik sehingga menimbulkan kemacetan, dan adanya sirkulasi yang terpotong dengan void sehingga mempunyai akses yang sulit untuk dilihat atau dicapai.

5.2.Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah diolah dan dianalisis, selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi pembaca yang ingin mencari tahu mengenai analisis pola sirkulasi persebaran pengunjung dengan menggunakan metode *Space Syntax*. Berikut merupakan saran yang dapat diambil pada penelitian tersebut

:

1. Bagi Perancang

- Mengoptimalkan sirkulasi dengan merancang area menggunakan pola sirkulasi yang jelas dan terstruktur, serta menggabungkan pola *linear* untuk area dengan intensitas tinggi dan pola *grid* untuk meningkatkan fleksibilitas dan konektivitas antar ruang
- Memastikan semua area mudah diakses dengan memperlebar jalur sirkulasi yang sempit
- Memperhatikan desain sirkulasi dengan akses yang mudah serta nyaman bagi pengunjung dan memperhatikan fungsi ruangan agar pengunjung dapat lebih mudah mengelilingi area yang intensitasnya rendah serta tidak mengalami kesulitan dalam mencari ruangan.
- Menambah fasilitas menarik di area dengan intensitas rendah untuk menarik lebih banyak pengunjung ke seluruh bagian gedung dengan akses yang mudah dicapai.

2. Bagi Pengelola

Disarankan untuk melakukan pemantauan dan manajemen pengunjung yang efektif guna mengurangi kemacetan di area dengan intensitas tinggi seperti lobi perpustakaan. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pola sirkulasi yang optimal untuk meningkatkan jumlah pengunjung.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan serta motivasi tentang pentingnya pola sirkulasi ruang yang memengaruhi minat pengunjung. Dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang lebih dalam mengenai sirkulasi pada bangunan.